

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP ASSYAFI'YIAH LAJU LOR SINGGAHAN TUBAN

Kamilal Widad As-Shobiroh¹, Nurotun Mumtahanah²

³Universitas Al-Hikmah Indonesia, kamilal.widad@gmail.com

⁴Universitas Al-Hikmah Indonesia, nurotun.mumtahanah76@gmail.com

DOI:

Received: October 2024

Accepted: November 2024

Published: December 2024

Abstrak, *Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif subyek peneliti adalah kepala sekolah, guru, waka kesiswaan, siswa, dan wali siswa. objek dari peneliti ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. dalam proses pencarian data peneliti menggunakan metode Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan kesimpulan yang di dapatkan yaitu: 1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Assyaf'iyah Laju Lor Singgahan Tuban tahun 2023/2024 dengan teori yang sudah ada yaitu mengajarkan, pembiasaan, menegakkan tata tertib, memberikan bimbingan, Punishment dan reward 2. faktor penghambat dan pendukung dalam mendisiplinkan siswa, yaitu faktor penghambat meliputi karakter pribadi siswa (malas), pertemanan, gaya style, lingkungan keluarga. Faktor pendukung dari kedisiplinan meliputi absensi Data absensi siswa, sarana prasarana Sarana dan prasarana, tata tertib.*

Kata kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kedisiplinan siswa

Abstract, *This researcher aims to describe the school principal's strategy for improving student discipline. This researcher used a type of descriptive qualitative research. The research subjects were the principal, teachers, head of student affairs, students, and student guardians. The object of this researcher was the principal's strategy in improving student discipline. In the process of searching for data, the researcher used the Observation, Interview, Documentation method. The results of the research carried out show the conclusions obtained, namely: 1. The principal's strategy in improving student discipline at Assyaf'iyah Laju Lor Singgahan Tuban Middle School in 2023/2024 with existing theories, namely teaching, habituation, enforcing rules, providing guidance, Punishment and reward 2. inhibiting and supporting factors in disciplining students, namely inhibiting factors include the personal character of lazy students), friendship, style, family environment. Supporting factors for discipline include student attendance data, facilities and infrastructure, rules and regulations.*

Keywords: Strategy, Principal, Student discipline

¹ Kamilal Widad As-Shobiroh

² Nurotun Mumtahanah

³ Universitas Al-Hikmah Indonesia

⁴ Universitas Al-Hikmah Indonesia

Pendahuluan

Fenomena strategi mencakup berbagai pendekatan dan taktik yang di gunakan dalam berbagai konteks, seperti bisnis, militer, atau kehidupan sehari- hari. Strategi melibatkan perencanaan dan pengaturan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pendidikan mencakup metode dan rencana untuk meningkatkan proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi, penilaian yang efektif, pengembangan kurikulum yang relevan, dan pelibatan aktif siswa untuk mencapai lingkungan pembelajaran yang optimal. Disiplin berarti mengikuti aturan dan berperilaku baik berasal dari kata yang berarti mematuhi aturan disiplin penting karena membantu kita belajar bagaimana mengikuti aturan dan menjadi sukses dalam hidup tanpa aturan akan sulit untuk disiplin. Disiplin berarti memiliki sikap yang baik dan mengikuti aturan dalam segala hal yang kita lakukan. Jika kita disiplin, kita bisa mencapai impian kita dan menjadi sukses.⁵

Disiplin merujuk pada ketaatan terhadap aturan,norma, atau tata tertib dalam rangka mencapai tujuan atau menjaga ketertiban .dalam konteks pendidikan atau pekerjaan, disiplin seringkali melibatkan kontrol diri,tanggung jawab,dan keteguhan untuk mencapai prestasi atau kinerja yang di inginkan.dalam konteks pendidikan,disiplin mencakup implementasi aturan, norma, dan tatatertib untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.ini melibatkan penerapan kosekuensi positif dan negatif guna membentuk prilaku siswa, memfasilitasi pembelajaran yang efektif, dan menciptakan suasana kelas yang produktif.disiplin pendidikan juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan tanggung jawab dan keterampilan prilaku yang diperlukan untuk akses dalam kehidupan.

Fenomena disiplin dalam pendidikan mencakup berbagai aspek seperti manajemen kelas,penegakkan aturan,dan pengembangan ketrampilan sosial siswa.tantangan dalam disiplin pendidikan dapat melibatkan penanganan prilaku yang tidak di inginkan,upaya mencegah gangguan kelas,dan menciptakan lingkungan belajar yang aman yang positif.beberapa pendekatan melibatkan pembinaan positif,penggunaan aturan yang jelas,dan keterlibatan orang tua untuk mencapai disiplin yang efektif.Peran kepala sekolah sangat penting dalam membentuk budaya sekolah dan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif. Pembinaan disiplin anak dilakukan mulai dari kecil karena prilaku dan sikap disiplin seseorang terbentuk tidak sacara otomatis namun melalui proses yang sangat panjang dan tidak dibentuk dalam waktu yang singkat. Disiplin dalam islam/ sangat dianjurkan untuk selalu di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Risna noviana,*strategi sekolah dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di sd negeri 01 kinali*,3 agustus 2021.1-3

Anjuran ini tertuang dalam surat (QS. Al-ashr:1-3)⁶

Artinya:

1. *Demi masa.*
2. *Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,*
3. *Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.*

Seperti yang di ketahu bersama bahwa akhir-akhir ini kedisiplinan siswa mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor keluarga dan lingkungan siswa. Selain itu, dalam prakteknya di lapangan menghadapi kendala implementasi. Masih terdapat siswa yang tidak menaati disiplin, seperti tidak mengenakan seragam atau atribut sesuai peraturan, atau tidak datang ke sekolah tepat waktu. Jika situasi ini terus dibiarkan, maka kehidupan sosial siswa akan terdampak hal negatif sehingga siswa sulit berperilaku disiplin dalam lingkungan sosial.

Sehingga harus mempunyai strategi khusus untuk mengembangkan sikap disiplin siswa terhadap peraturan yang ditetapkan sekolah. Pendidikan harus mampu menerapkan strategi menarik untuk membentuk sikap disiplin siswa di sekolah. Seorang pendidik harus senantiasa tanggap terhadap perubahan zaman dan menciptakan inovasi yang memenuhi kebutuhan pendidik. Para pendidik tentunya mempunyai strategi khusus untuk menumbuhkan sikap disiplin pada peserta didiknya. Seperti contohnya, menanamkan kebiasaan berperilaku disiplin, pendidik memberikan contoh berperilaku baik, memberikan penghargaan kepada siswa yang disiplin sebagai bentuk wujud apresiasi atau penghargaan, dan menghukum siswa yang tidak menaati peraturan di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, maka dapat di pahami bahwa pendidikan harus di rencanakan dengan matang mulai dari kepala sekolah, guru, metode belajar, bahkan mengenai karakter kedisiplinan di lingkungan sekolah, agar terwujud suasana belajar dan mengajar yang aktif dan efektif. Ada beberapa kesalahan yang menjadi sumber kegagalan mengapa penanaman moral dan nilai karakter siswa yang baik kepada peserta didik gagal. Pertama guru masih banyak yang belum mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik, kedua tidak adanya pengawasan yang ketat, ketiga, adanya pengaruh dari lingkungan sekitar para peserta didik. Sehingga para guru maupun orang tua di tekankan untuk memberikan teladan kepada peserta didik seperti contohnya berangkat sekolah dengan tepat waktu.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemah*, edisi penyempurna 2019 juz 1-3

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengungkapkan fenomena alami seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, yang dikaji secara kontekstual (secara menyeluruh dengan konteks apa adanya) melalui pengumpulan data.⁷ Penelitian ini dilakukan di SMP Assyafi'iyah Laju Lor, Singgahan, Tuban. Lokasi penelitian ini berada di Desa Laju Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 27 November sampai 28 Desember 2023. Alasan peneliti melakukan penelitian disini karena penulis melihat bahwa ada sesuatu strategi yang menarik yang diterapkan di SMP Assyafi'iyah Laju Lor, Singgahan, Tuban. Yaitu strategi meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan kartu ID siswa yang dibuat sendiri oleh sekolah SMP Assyafi'iyah Laju Lor, Singgahan, Tuban atau disebut juga SC2 (*student controll card*).

Dalam pengumpulan data yang dilakukan, maka kunci dalam penelitian adalah penelitian (*human instrument*) nya adalah penelitian. Walaupun penelitian sebagai alat utama, penelitian juga masih membutuhkan alat dalam pengumpulan data yaitu dengan lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi langsung untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.⁸ Metode kedua wawancara, yaitu wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.⁹ Dan metode studi dokumen. Studi dokumen ini dilakukan dengan melihat dokumen pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.¹⁰

Keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Adapun cara yang berkaitan dengan menggunakan triangulasi. Metode triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹¹ Sedangkan Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

1. Strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP As-syafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban?

Keberhasilan siswa dalam studinya dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang memiliki cara belajar yang efektif memungkinkan untuk mencapai hasil atau prestasi

⁷ Mutiara ramadhani lubis, *strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di yayasan mts islamiyah medan*. 43.

⁸ Prof. Dr. Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 231-232

⁹ Lexy J Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007) 186.

¹⁰ Ahmad tanzeh, *pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: teras, 2009), 67.

¹¹ Prof. Dr. sugiyono, " *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* " (Bandung Alfabeta, 2015), 241

yang lebih tinggi dari siswa yang tidak mempunyai cara belajar yang efektif. Untuk belajar secara efektif dan efisien diperlukan kesadaran dan disiplin tinggi setiap siswa. Belajar secara efektif dan efisien dapat dilakukan oleh siswa yang disiplin. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan berusaha mengatur dan menggunakan strategi dan cara belajar yang tepat baginya. Jadi langkah pertama yang perlu dimiliki agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran atau tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan dirisendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain.

Selain memiliki strategi belajar siswa yang tepat, siswa juga perlu memperhatikan metode atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dalam belajarnya. Seperti yang kita ketahui belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan ketrampilan. Cara demikian itu jika dilakukan dengan penuh kesadaran dan disiplin tinggi maka akan menjadikan suatu kebiasaan, dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ada cara banyak strategi diupayakan oleh kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban berikut adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui lima cara:¹²

a. Mengajarkan

Agar karakter disiplin anak tertanam dan terbentuk maka kepala sekolah dan guru berupaya untuk mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada siswa. Mengajarkan yang dimaksud disini yaitu mematuhi atau memberikan faham kepada siswa yang mana siswa yang belum tahu menjadi tahu atau siswa yang belum faham menjadi faham. Tanpa mereka ketahui bahwa itu penting atau tanpa adanya pengetahuan atau pemahaman awal akan karakter tersebut maka sulit bagi mereka untuk berubah dan mengoreksi nilai dalam kehidupan keseharian mereka.

Hal ini berdasarkan wawancara kepala sekolah yang mengatakan:

“ saya sebagai kepala sekolah saya juga mengajar dalam mapel bahasa inggris sehingga saya juga mengajarkan kepada seluruh siswa dari kelas tujuh hingga sembilan dan melatih siswa untuk mengerjakan soal latihan sendiri dan tidak boleh contek- contekan dan disetiap saya mengajar saya beri tugas rumah atau PR agar siswa bukan hanya di ajarkan di sekolah namun membiasakan dan mengajarkan siswa untuk disiplin di rumah .”¹³

Dan hasil wawancara kepada guru tentang mengajarkan kepada siswa beliau mengatakan:

¹² Vitalis tarsan dkk, *Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar jurnal lit erasi Pendidikan 2022,20-25.*

¹³ Mutammimah, *Wawancara*, kantor kepek, 19 Februari 2024 10.00

“di SMP guru mengajarkan siswa untuk selalu mengajarkan siswanya untuk selalu mengerjakan PR dan tugasnya, guru melatih siswa jika diberi PR dikerjakan sendiri, guru melatih siswa untuk senantiasa membiasakan diri bersikap disiplin baik disekolah maupun dirumah, dan guru melatih siswa untuk mengerjakan soal latihan da tidak boleh mencontek dalam mengerjakan tugas”¹⁴

Dan untuk memperkuat hasil jawaban wawancara di atas peneliti juga melakukan wawancara dengan murid dia mengatakan:

“iya saya sebagai perwakilan dari teman-teman saya ingin mengatakan memang benar apa yang dikatakan oleh beliau karna hampir setiap hari saya ada PR sehingga dari PR tadi saya harus rajin dan disiplin.”¹⁵

Untuk memperkuat hasil wawancara dengan murid peneliti juga mewawancarai wali dari murid tersebut beliau mengatakan:

“saya juga mengajarkan anak saya untuk selalu bersikap jujur dan disiplin agar nanti di waktu ujian dia juga tidak kesulitan dalam mengerjakan. Saya sendiri melihat anak saya mengerjakan PR di rumah dan saya juga tahu apa alasan guru memberikan tugas dirumah tersebut, Karna guru disekolah juga bermaksud untuk mengajarkan siswanya suatau hal yang baik sehingga nantinya akan tercipta baik juga.”¹⁶

Terkait hal ini peneliti juga melakukan observasi dengan melihat tiap kelas dan melihat guru masuk ruangan serta memberikan arahan kepada siswa untuk menjawab tugas-tugas sesuai hasil pikirannya sendiri bukan dari hasil contekan di SMP Assyafi’iyyah Laju Lor Singgahan Tuban.¹⁷

b. Pembiasaan

Pembiasaan pada dasarnya adalah proses pengulangan,yakni sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu (prilaku) yang sebelumnya belum dikenal atau diketahui menjadi di kenal atau diketahui atau sesuatu hanya dikenal menjadi perilaku yang bersifat menetap,menyatu dan sulit untuk ditinggalkan. Demikian juga dalam membentuk karakter disiplin,guru perlu mengupayakannya melalui pembiasaan,yakni melaksanakan atau menampilkan perilaku disiplin secara terus-menerus,berulang-ulang dan konsisten:dari hari ke hari,minggu ke m inggu ,tahun ke tahun, tahun dan terusnya tanpa berperilaku disiplin mulai pada saat jam masuk sampai keluar sekolah, di dalam ruang kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan atau di luar kelas ketika kegiatan ekstrakurikuler.

¹⁴ Siti Nur Haeni, *Wawancara*, Kantor guru, 26 Februari 2024 10.00

¹⁵ M. Zidan Al-Farihi, *Wawancara*, Perpustakaan, 4 Maret 2024 09.30

¹⁶ Mutammimah, *Wawancara*, rumah, 11 maret 2024,13.00

¹⁷ Catatan Lapangan, *SMP As-syafi’iyyah Laju Lor Singgahan Tuban*, 4 Maret 2024 (Observasi tentang mengajarkan kedisiplinan siswa)

Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan:

“salah satu langkah yang dilakukan untuk mencegah siswa supaya tidak melanggar aturan atau tata tertib sekolah supaya tidak terjadi, ya dengan cara mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan jamaah sholat dhuhur di aula sekolah setiap jam 07.00 dan setiap akan pulang siswa diwajibkan untuk mengikuti jamaah sholat dhuhur. Hal itu dilakukan secara rutin agar para siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁸

Hal ini juga di tegaskan oleh guru beliau mengatakan:

“kegiatan pembiasaan siswa yang dilakukan setiap harinya yaitu seperti doa sebelum dan sesudah belajar kemudian sholat dhuhur dan pulang kita tutup dengan sholat dhuhur, membuang sampah pada tempatnya, dan menyimpan sepatu pada rak sepatu. Membiasakan anak untuk tertib dan teratur pada saat pembelajaran dimulai.”¹⁹

Hal ini juga ditegaskan juga oleh wali murid bahwasannya:

“ saya sangat berterimakasih atas kepala sekolah dan para guru yang telah mengajarkan anak saya untuk melakukan sholat dhuhur, bukan hanya di sekolah namun anak saya melakukan sholat dhuhur ini juga pada waktu liburan sekolah sehingga cara yang di ajarkan sangatlah efektif buat anak-anak seusia anak saya ini, dan anak saya jadi senang melakukan sholat berjamaah.”²⁰

Hal ini juga berdasarkan observasi penulis yang melihat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang dilakukan baik pagi sampai siang seperti di pagi hari melakukan kegiatan jamaah sholat dhuhur setelah itu doa bersama dikelas dan baik siang dengan sholat dhuhur.²¹

c. Menegakkan Tata Tertib

Salah satu tatanan di sekolah yang dapat membantu guru mendisiplinkan siswa adalah tata tertib atau aturan. Baik tata tertib sekolah secara umum maupun tata tertib kelas.

Hal ini wawancara berdasarkan dengan kepala sekolah mengenai tata tertib

“ untuk mengenai kedisiplinan siswa disini saya sudah cukup berjalan dengan baik namun masih ada kendala yaitu kesadaran pada anak didik sendiri, sehingga saya sebagai kepala sekolah membuat sebuah tata tertib yang harus di taati oleh seluruh warga sekolah, agar seluruh warga sekolah disini bisa menerapkan sikap disiplin, namun bukan hanya siswa saja yang memiliki sebuah tata tertib atau peraturan

¹⁸ Mutammimah, wawancara, Ruang kepala sekolah, 19 Februari 2024 10.00

¹⁹ Siti Nur Haeni, Wawancara, Ruang guru, 26 Februari 2024 10.00

²⁰ Mutammimah, Wawancara, Rumah, 11 Maret 2024, 13.00

²¹ Catatan lapangan, SMP Assyaf'iyah Laju Lor Singgahan Tuban, 4 Maret 2024 (Observasi pembiasaan kedisiplinan siswa)

disekolah namun guru juga saya tuntut untuk bekerja sama menjadi contoh teladan untuk anak-anak agar lebih disiplin”²²

Melalui tata tertib, guru akan merekomendasikan hal-hal yang diwajibkan untuk dilakukan maupun hal-hal yang dilarang untuk tidak dilakukan siswa selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui tata tertib guru berupaya untuk menjamin keamanan, ketentraman, dan keteraturan kehidupan siswa selama berada di sekolah. Selain itu, keberadaan tata tertib akan terjaminnya proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan kondusif.

selain itu informasi lain dari guru menyatakan:

“menganai cara menegakkan sebuah peraturan sudah disampaikan secara lisan dan juga di prin out dimasing-masing kelas, jika melanggar langsung ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.”²³

Hal ini juga berdasarkan observasi penulisan yang melihat banyak tata tertib baik guru maupun siswa. dan itu sudah terlaksanakan baik siswanya saja namun untuk guru belum terlaksana dengan baik.²⁴

d. Memberikan Bimbingan

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh guru, dalam rangka membentuk karakter membimbing adalah membantu murid yang mengalami kesulitan dalam berperilaku disiplin.

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru yang menyatakan:

“Mengenai anak-anak yang melanggar peraturan untuk pelanggaran yang pertama kali saya bisa memaklumi namun saya juga beri teguran hingga nantinya mungkin teguran yang kedua anak itu saya panggil ke ruang guru, dan saya bimbing kemudian saya kordinasi juga dengan orang tuanya.”²⁵

Hasil wawancara tersebut juga dengan apa yang di katakan kepala sekolah:

“Dari penjelasan tadi Pada proses ini, guru mengarahkan siswa untuk mengikuti aturan-aturan dalam melaksanakan kegiatan yang ada di sekolah. Melalui bimbingan dalam berdisiplin, siswa akan dibantar secara perlahan-lahan memperoleh manfaat dan kegunaan berdisiplin.”²⁶

Hal ini berdasarkan observasi penulis yang melihat bahwa guru bimbingan konseling memberi bimbingan dan peringatan kepada siswa secara langsung.

²² Mutammimah, wawancara, ruang kepala sekolah, 19 Februari 2024, 10.00

²³ Siti nur haeni, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024, 10.00

²⁴ Catatan lapangan, SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahn Tuban, 26 Februari 2024 (observasi tata tertib di sekolah)

²⁵ Siti nur haeni, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024 10.00

²⁶ Mutammimah, wawancara, ruang kepala sekolah, 19 Februari 2024, 10.00

Bimbingan tersebut sepeerrti peringatan kecil yaitu jika siswa tersebut melanggar yang kedua kalinya akan di kenakan sanksi seperti membaca al- quran.²⁷

e. *Punishment dan Reward*

Upaya lain agar karakter disiplin dapat terbentuk dalam diri siswa sekolah dasar adalah guru memberikan reward (hadiah / ganjaran) dan punishment (hukuman).

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mengatakan:

*“Dalam konteks dunia pendidikan, sejatinya, reward dan punishment adalah alat pendidikan yang dapat dipakai guru untuk memperbaiki, menyadarkan, mengarahkan, mengontrol, menegakan, dan memperkuat perilaku siswa untuk mencapai prestasi atau hasil yang diinginkan sehingga menjadi untung bagi siswa itu sendiri dan sekolah.”*²⁸

Sama halnya yang dikatakan oleh guru bimbingan konseling peneliti mewawancarai salah satu murid sebagai berikut:

*“Saya pernah melakukan pelanggaran yaitu berangkat terlambat sehingga saya di berikan sanksi berupa membaca Al-Quran satu juz, dan teman saya juga pernah melakukan pelanggaran seperti ngeblong atau tidak ikut pelajaran pada proses pembelajaran dimulai sehingga teman saya di beri sanksi dalam 7 hari teman saya setiap pagi di suruh untuk mengaji.”*²⁹

Hal ini juga berdasarkan hasil observasi penulis yang melihat guru memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan dan memeberikan apresiasi kepada siswa yang suka aktif dan disiplin.³⁰

2. Faktor penghambat dan pendukung Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban Tahun 2023/2024

a. Faktor penghambat penghambat adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu. Faktor penghambat dalam kedisiplinan siswa di SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban Tahun 2023/2024 disini meliputi: a. Karakter pribadi siswa (karakter malas) b. Pertemanan c. Pengaruh Gaya (*style*) d. Lingkungan keluarga.

1) Karakter pribadi siswa (karakter malas)

Karakter malas menjadi sebuah penghambat paling besar bagi individu dalam memahami dan mematuhi peraturan atau bersikap disiplin. Karakter pribadi siswa

²⁷ Catatan lapangan, SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahn Tuban, 26 Februari 2024 (Observasi Memberikan Bimbingan)

²⁸ Siti nur haeni, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024. 10.00

²⁹ M. Zidan Al- Farihi, wawancara, ruang kelas, 4 maret 2024,09.30

³⁰ Catatan lapangan, SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahn Tuban, 26 Februari 2024 (Observasi punishment dan reward)

ini tentunya menjadi hal yang penting dalam membentuk kedisiplinan siswa itu sendiri.

Untuk mengetahui faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Assyafi'iyah melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Menjelaskan tentang strategi kita tidak jauh dari kata kegagalan dan keberhasilan. Maka dari itu dalam suatu kegagalan membutuhkan suatu solusi untuk mengatasinya Termasuk strategi yang telah banyak di lakukan untuk mengatasi kenakalan siswa. Adapun masalah atau kendala yang dihadapi dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut: masih enggan dalam mengikuti kegiatan sholat dhuba dan dhubur disekolah. Masih banyak siswa yang tidur dikelas waktu pembelajaran dimulai.”³¹

Sama halnya yang dikatakn oleh kepala sekolah peneliti mewawancarai guru bimbingan konseling sebagai berikut :

“adapun faktor penghambat dalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut : 1. Kurangnya kesadaran dalam menjalankan peraturan, masih banyak siswa yang malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.”

Hala ini juga di tegaskan oleh guru beliau mengatakan :

“karna zaman sudah modern anak sekarang beda dengan yang dulu apalagi soal cara berpakaian masih banyak siswa yang tidak menaati peraturan dan masih banyak siswa yang tidur di kelas waktu pelajaran dan masih juga banyak siswa yang bermain d kelas pada waktu saya mengajar dan enggan utuk ikut serta dalam mengerjakan tugas kelompok³²

Terkait hal ini penulis juga melakukan observasi dengan melihat beberapa siswa yang masih bermain dan lari-larian di dalam kelas, adanya siswa yang tidur waktu pelajaran.³³

Hasil obaservasi peneliti dikuatkan dengan gambar dibawah ini:

2) Faktor pertemanan

Pertemanan ini sendiri merupakan sebuah bentuk relations atau hubungan dalam bentk sebuah kelompok, biasanya kelompok ini memiliki kedekatan dan keakraban yang kuat dengan individu. Pada beberapa penjelasan dikatakan bahwa pertemana adalah kelompok yang terbentuk bisa karena persamaan usia, kedekatan tempat tinggal dan lain.

³¹ Mutammimah, wawancara ruang kepala sekolah, 19 Februari 2024, 10.00

³² Umi fariha, wawancara, ruang guru, 26 februari 2024.11.00

³³ Catatan lapangan, SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban, 26 Februari 2024(Observasi factor prnghambat kedisiplinan)

Untuk mengetahui faktor penghambat kedisiplinan karna pertemana peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah beliau mengatakan:

“Teman adalah kunci dari kedisiplinan temannya kalau itu yang saya maksudkan di sekolah, karna bagaimana teman adalah pengaruh terbesar apalagi teman yang sudah dia anggap sebagai saudara sendiri. Ibaratkata kita bermain dengan orang yang tidak disiplin lambat laun kita juga akan terpengaruh dengan sikap tidak kedisiplinan tadi.”³⁴

Hal ini juga sesuai apa yang dikatakan oleh siswa:

“Sebenarnya saya orangnya ngikut aja apa yang dikatakan orang jadi pada tahun kemaren saya pernah berteman dengan orang yang salah dia nggak pernah ikut pelajaran, suka bolos dan pada waktu itupun saya juga terpengaruh Dimana saya juga sempat di panggil di ruang BK kemudian saya sekarang sudah mulai untuk proses perubahan karna saya tidak ingin menjadi pribadi yang tidak disiplin.”³⁵

Dari paparan wawancara tadi guru bimbingan konseli juga mengatakan bahwasannya:

“Kebanyakan murid dari dulu sampai sekarang banyak yang saya panggil karna hanya factor pergaulan dia yang salah, terkadang orang tuanya bilang bahwa dia kalau di rumah murid tersebut baik tapi pas dia di sekolah orang tua nya tidak tau kalau anaknya suka bolos waktu jam Pelajaran”³⁶

Terkait hal ini peneliti melakukan observasi dengan melihat lingkungan sekolah pada waktu Pelajaran dan ternyata peneliti melihat ada dari salah satu siswa yang keluar kelas tanpa sepengetahuan gurunya.³⁷

3) Pengaruh gaya (*style*)

pengaruh gaya (*style*) hal ini tentunya tidak bisa kita lepaskan begitu saja selain faktor di atas, gaya menjadi sebuah hal yang sering diperhatikan oleh sebagai besar orang, tak terkecuali oleh siswa itu sendiri, hari ini mampu kita amati bahwa tren gaya dan fashion menjadi sebuah hal banyak di jadikan alasan oleh siswa untuk bersikap tidak patuh pada aturan.

Untuk mengetahui faktor penghambat kedisiplinan karna pengaruh gaya atau (*style*) peneliti mewawancarai salah satu siswa mengatakan;

³⁴ Mutammimah, wawancara ruang kepala sekolah, 19 Februari 2024, 10.00

³⁵ M. Nadhir, wawancara, ruang kelas, 4 maret 2024,09.30

³⁶ Siti nur haeni, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024. 10.00

³⁷ Catatan lapangan SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahn Tuban, 26 Februari 2024 (observasi factor penghambat kedisiplinan

“saya sih lebih suka memakai jaket, namun karna di setiap hari senin pakai jaz saya juga tetap harus pakai jaz. Disini juga banyak teman-teman saya di hari biasa kalau sekolah juga memakai jaket”³⁸

Hasil wawancara peneliti ke siswa akan di perjelas oleh guru waka kesiswaan beliau mengatakan:

“ hampir setiap hari anak-anak saya tegirr untuk tidak memakai jaket. Tapi saya bilang tidak papa kamu memakai jaket namum ketika waktu jam pelajaran harus di copot kalian boleh memakai jaket pada waktu berangkat sekolah dan pulang sekolah saja namun masih banyak siswa yang tidak merespon dengan baik”³⁹

Wawancara dengan waka kesiswaan tadi peeliti juga meawancari guru beliau mengatakan:

“Sulit banget untuk meneguru anak-anak apa lagi maraknya K-POP sekarang. Katanya kalau sekolah nggak pake jaket nggak gaul bu”⁴⁰

Terkait hal ini peneliti melakukan observasi dan melihat lingkungan di sekolah ini peneliti melihat memang masih ada siswa yang memakai jaket pada saat Pelajaran namun peneliti melihat juga siswa yang tidak memakai jaz pada hari senin.⁴¹

4) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dan tempat tinggal. Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orangtua, rumah, kawan bermain, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan.

Melihat factor penghambat kedisiplinan karna di sebabkan oleh lingkungan keluarga peneliti melakukan wawancara dengan wali murid menatakan:

“Karna sibuk setiap setelah subuh udah berangkat kerja sehingga seluruh aktifitas anak saya jarang saya ketahui”⁴²

Hal ini juga di perjelas dengan wawancara murid tersebut:

“Saya setiap berangkat sekolah juga kalua bosan malahhan kadang berangkat sekolah tp nggak sampai sekolahan”⁴³

³⁸ M. Zidan Al- Farihi, wawancara, ruang kelas, 4 maret 2024,09.30

³⁹ Siti nur haeni, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024. 10.00

⁴⁰ Umi fariha, wawancara, ruang guru, 26 februari 2024.11.00

⁴¹ Catatan lapangan, SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban, 26 Februari 2024(Observasi factor prnghambat kedisiplinan

⁴² Mak roh, wawancara, rumah, 11 maret 2024

⁴³ M. Nadhir, wawancara, ruang kelas, 4 maret 2024,09.30

Hasil wawancara dengan wali murid dan siswa tersebut di benarkan oleh guru waka siswa mengatakan:

“Kemaren saya baru saja memanggil anak yang Istimewa ternyata dia bercerita tentang kehidupan keluarganya yang kurang perhatian oleh siswa tersebut”⁴⁴

Hal ini peneliti melakukan obeservasi melihat langsung bahwa menurut peneliti di benarkan kalua perhatian orang tua siswa tersebut kurang karna tiap pagi sudah berangkat kerja pulangkerjanya juga masih sibuk dengan kerjaan dirumah dan banyak pelanggan di rumahnya tersebut sehingga untuk memantau anaknya saya rasa sangatlah kurang.⁴⁵

b. Faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban Tahun 2023/2024

Faktor pendukung adalah hal yang mempengaruhi sesuatu untuk berkembang atau lebi maju. Dari hasil analisis yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa factor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

1) Absensi

Data absensi siswa merupakan salah satu informasi yang sangat penting untuk mengembangkan pedoman suatu sekolah. Informasi keterlambatan serta kehadiran siswa melakukan pemantauan kedisiplinan masing-masing siswa. Salah satu mengetahui disiplin waktu yaitu dengan melihat kehadiran seseorang.

Untuk mengetahui faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa saya membuat sebuah kartu siswa atau kalau disini disebut SC2 student controll card, dan sudah berjalan dengan baik selama satu tahun yang lalu, sehingga saya pada tahun ini tidak menggunakan itu untuk melatih sifat amanah siswa atau saya memberi suatu kepercayaan kepada siswa sehingga siswa tersebut merasa memiliki suatu tanggung jawab, Namun bukannya saya langsung melepaskan gitu, setiap absensi dalam semua kegiatan anak termasuk kedisiplinan anak Dan dukungan dari para guru dan kekompakan para guru apalagi guru bimbingan konseling saya sangat di dukang karna apalagi beliau sangat tegas dan royal kepada siswanya.”⁴⁶

⁴⁴ Siti nur haeni, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024. 10.00

⁴⁵ Catatan lapangan, SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban, 26 Februari 2024(Observasi factor prnghambat kedisiplinan.

⁴⁶ Mutammimah, wawancara, ruang kepala sekolah, 19 Februari 2024,10.00.

Sama halnya dengan yang dikatakan kepala sekolah peneliti mewawancarai guru sebagai berikut:

*“ terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa mendapat dukungan dari beberapa pihak diantaranya dari para guru dan osis di sekolah dan para masyarakat yang ikut serta dalam mendisiplinkan siswanya. Dan kita juga membuat absensi sehingga kedisiplinan anak tetap terjaga,”*⁴⁷

Peneliti juga mewawancarai guru waka kesiswaan untuk memperkuat hasil wawancara guru beliau mengatakan:

*“ mengenai strategi mendapatkan dukungan seperti kegiatan pembuka, dari masyarakat juga, dari orang tua juga walaupun dari dukungan tadi yang terpenting menurut saya soal anak itu seniri atau kesadaran siswanya, dan disini siswa sudah sadar mengenai pentingnya disiplin. Bukan itu saja namun disini ada juga absensi”*⁴⁸

Terkait hal ini penulis juga melakukan observasi dengan melihat kepala sekolah dan para guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa setiap hari seperti kegiatan pembuka seperti doa dan sholat dhuha, dan guru-guru juga sering memberikan nasehat kepada para siswa dan melihat adanya absensi di setiap kegiatan.⁴⁹

2) Sarana prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya.

Untuk mengetahui faktor pendukung dari hasil sarana prasarana peneliti mewawancarai kepala sekolah beliau mengatakan; *“ alhamdulillah untuk sarana prasarana disini sangat membantu terutama CCTV saya membeli ini juga guna untuk mendisiplinkan anak didik saya dan bermanfaat bagi guru untuk selalu memantau kegiatan siswa setiap harinya.”*⁵⁰

Hal ini juga di perjelas oleh siswa yang mengatakan: *“ iya memang benar, adanya CCTV untuk menjaga keamanan siswa, dan mungkin juga untuk mengetahui aktivitas teman-teman di kelas.”*⁵¹

Dari hasil wawancara dengan siswa guru juga menyatakan kebenarannya

*“ iya disini di kasih CCTV gunanya untuk memantau siswa karna siswa seumuran anak SMP anak lagi mulai aktif-aktifnya dalam bermain”*⁵²

Hasil wawancara dengan guru peneliti juga mewawancarai wali wali beliau ngatakan;

⁴⁷ Umi Fariha, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024, 11.00.

⁴⁸ Siti Nur Haeni, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024, 10.00

⁴⁹ Catatan lapangan SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban, 26 Februari 2024 (observasi faktor pendukung kedisiplinan)

⁵⁰ Mutammimah, wawancara, ruang kepala sekolah, 19 Februari 2024, 10.00.

⁵¹ M. Zidan Al-Farihi, wawancara, ruang kelas, 4 maret 2024, 09.30

⁵² Umi Fariha, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024, 11.00.

“sarana prasarana di SMP sudah cukup baik apalagi sekarang sudah ada CCTV dan lebih bisa di percaya jika nanti ada kesalahan didalam diri anak saya,tinggal lihat CCTV.”⁵³

Hasil dari wawancara tadi peneliti juga melakukan observasi melihat setiap ruangan kelas dan melihat pusat CCTV dari kantor guru.⁵⁴ Dari hasil observasi peneliti juga memperjelas dengan hasil gambar di bawah ini:

3) Tata tertib

Salah satu tatanan di sekolah yang dapat membantu guru mendisiplinkan siswa adalah tata tertib dan aturan. Baik tata tertib sekolah secara umum maupun tata tertib kelas. Melalui tata tertib, guru akan merekomendasikan hal-hal yang diwajibkan untuk dilakukan maupun hal-hal yang dilarang guru berupaya untuk menjamin keamanan, ketenteraman, dan keteraturan kehidupan siswa selama berada di sekolah.

Hal ini wawancara berdasarkan dengan kepala sekolah mengenai tata tertib

“ untuk mengenai kedisiplinan siswa disini saya sudah cukup berjalan dengan baik namun masih ada kendala yaitu kesadaran pada anak didik sendiri, sehingga saya sebagai kepala sekolah membuat sebuah tata tertib yang harus di taati oleh seluruh warga sekolah, agar seluruh warga sekolah disini bisa menerapkan sikap disiplin, namun bukan hanya siswa saja yang memiliki sebuah tata tertib atau peraturan di sekolah namun guru juga saya tuntut untuk bekerja sama menjadi contoh teladan untuk anak-anak agar lebih disiplin”⁵⁵

Melalui tata tertib, guru akan merekomendasikan hal-hal yang diwajibkan untuk dilakukan maupun hal-hal yang dilarang untuk tidak dilakukan siswa selama mereka berada di lingkungan sekolah. Melalui tata tertib guru berupaya untuk menjamin keamanan, ketenteraman, dan keteraturan kehidupan siswa selama berada di sekolah. Selain itu, keberadaan tata tertib akan terjaminnya proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan kondusif.

Selain itu informasi lain dari guru menyatakan:

“menganai cara menegakkan sebuah peraturan sudah disampaikan secara lisan dan juga di prin out dimasing-masing kelas, jika melanggar langsung ditindaklanjuti oleh pihak sekolah.”⁵⁶

⁵³ Mutammimah, wawancara, rumah, 11 maret 2024, 13.00.

⁵⁴ Catatan lapangan, SMP Assyafiiyah Laju Lor Singgahan Tuban, 26 Februari 2024 (Observasi faktor pendukung kedisiplinan)

⁵⁵ Mutammimah, wawancara, ruang kepala sekolah, 19 Februari 2024, 10.00

⁵⁶ Siti nur haeni, wawancara, ruang guru, 26 Februari 2024, 10.00

Hal ini juga berdasarkan observasi penulisan yang melihat banyak tata tertib baik guru maupun siswa. dan itu sudah terlaksanakan baik siswanya saja namun untuk guru belum terlaksana dengan baik.⁵⁷

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh tentang strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengatasi siswa yang melanggar aturan dan menjaga kedisiplinan siswa di SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahan Tuban dapat di tarik kesimpulan. *Dengan adanya pelanggaran yang terjadi maka pihak sekolah menerapkan strategi untuk mengatasi pelanggaran tersebut.*

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan melakukan mengajarkan atau pengajaran, pembiasaan, menegakkan tata tertib, memberikan bimbingan, dan *punishment dan reward*
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam mendisiplinkan siswa, yaitu faktor penghambat meliputi karakter pribadi siswa malas, pertemanan, gaya *style*, lingkungan, keluarga. Faktor pendukung dari kedisiplinan meliputi absensi, sarana prasaran dan tata tertib.

Daftar Rujukan

- Noviana, Risma, *strategi sekolah dalam membentuk sikap disiplin peserta didik di sd negri 01 kinali*, 3 agustus 2023
- Muttammimah S.Pd.i, M.Pd.i kepala sekolah SMP Assyafi'iyah Laju Lor, Singgahan, Tuban Observasi di SMP Assyafi'iyah Laju Lor, Singgahan, Tuban, 13 november 2024
- Wawancara kepala sekolah SMP Assyafi'iyah, Laju, Lor, Singgahan, Tuban 5 desember 2024
- Hasil wawancara dengan guru wakakesiswaan (siti nur haeni Sp.d.I) pada tanggal 6 januari 2024.
- Wina sanjaya, *strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (jakarta: kencana, 2008), Arul dan Syafaruddin, *kepemimpinan pendidikan kontemporer*, (Bandung: ciptapustaka media, 2015).
- Udaya, Jusuf, dkk, *manajemen strategik*, (yogyakarta : graha ilmu, 2013).
- Awan zaini & Syaiful bahri djamarah, *strategi belajar mengajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Hamalik Oemar, *pengembangan kurikulum dan pembelajaran*, rosda karya, jakarta, 2010.
- Ulfa, Siti rosiatun, *strategi kepemimpinan kepala KUA dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai di kantor urusan agama (KUA) kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi*, UIN kiai haji achmad siddiq jember, januari 2022.

⁵⁷ Catatan lapangan, SMP Assyafi'iyah Laju Lor Singgahn Tuban, 26 Februari 2024 (observasi tata tertib di sekolah)

- Sauri,Sofian, *strategic management sustainable competitive*, (jakarta: rajawali pers,2016).
- Kamus besar bahasa indonesia departemen pendidikan dan kebudayaan, republik indonesia edisi ketiga, (jakarta :perum balai pustaka,2005),
- hidayati,david@yahoo.com Jurnal tarbiyah,*kepemimpinan peningkatan mutu pendidikan,(iain imam bonjol* padang,
- Dela Sintiya Lutfi, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Man Kota Batu*” (2020).
- Tholib hasan,*teori dan aplikasi administrasi pendidikan*,(jakarta: studia press,2004),
- Dr. Purwadi, M.Hum.,*tasawuf jawa*.(semarang: Narasi
- Dr. Sudaryono,*leadership teori dan praktek kepemimpinan*,
- Ahmad manshur,*strtegi pengembangan kedisiplinan siswa,jurnal pendidikan islam,iain sunan giri bojonegoro*, 2019.
- Lutfi, “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Disiplin Peserta Didik Di Man Kota Batu*.”(uin maulana malik ibrahim malang 2020).
- Vitalis tarsan dkk,*upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar,jurnal literasi pendidikan 2022*.
- Mutiara ramadhani lubis,*strategi kepala madrasah dalam meningkatkan budaya disiplin peserta didik di yayasan mts islamiyah medan*.
- Sherly yunita,*peran guru bimbingan dan konseling meningkatkan kedisiplinan siswa di mts muhammadiyah metro 2020*
- Wiratna sujarweni,”*metode peneitian*”(yogyakarta : pustaja baru press,2014).
- Prof. Dr. Sugiono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : 7
- Lexy J Meleong,*Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung, PT.Remaja Rosdakarya,2007).
- Ahmad tanzeh, *pengantar metode penelitian*, (Yogyakarta: teras,2009).
- Prof,Dr.sugiyono, “ *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* “ (Bandung Alfabeta,2015).
- Sugiono “2013b...”
- Elma sutrisna dkk, *analisis data dan pengecekan keabsahan data*, STAIN sorong,2022,
- Samsu,S.Ag.,M.Pd.I.,Ph.D,*Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Kualitatif,Kuantitatif,Mixed Methods,Serta Reserch & Developen*, jambi ,pusaka, 2017.
- Fred M.Kerlinger, “ *Asas penelitian behavior*”(yogyakarta:Gajah Madha University Press,1998),
- Isti zulfa nida, “ *peran orang tua dalam proses pembelajaran dari ng anak usia sekolah dasar*”, (skripsi : - universitas muria kudus, 2020).